

Jenis Tanaman Obat – Obatan Di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung , Sumatera Barat

Sela mesa fadia¹ selfi oktapia² fadilaturrahmah, M. Si³ Dr filza yulia ade, M. Si⁴

Departemen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam , Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

*Corresponding author: @henniningsih393@gmail.com

ABSTRACT

*The existence and benefits of medicinal plants widely used in Dharmasraya Regency and Sijunjung Regency, West Sumatra, are discussed. In Dharmasraya Regency, commonly utilized medicinal plants include ciplikan (*Physalis angulata*), Daun Sirih Cina (*Peperomia pellucida*), Jarak (*Ricinus communis*), Durian (*Durio*), and Batang Betadine (*Jatropha multifida* L.). These plants are known for their traditional medicinal properties, such as treating heart diseases, lowering cholesterol, relieving fever, curing gout, and healing wounds. Meanwhile, in Sijunjung Regency, the community utilizes Jarak Pagar (*Ricinus communis*), Puding Hitam (*Graptophyllum pictum* L.), Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.), and Sirih Hijau (*Piper betle* L.) for traditional medicine, such as reducing fever, alleviating toothache, treating internal heat, and eliminating body odor. The information in this article was obtained through a literature review of various reliable sources. The study's findings indicate that these medicinal plants are an essential part of the local wisdom of the community and have significant potential to be developed as raw materials for herbal products. This article aims to raise public awareness of the importance of preserving local medicinal plants as cultural heritage and a source of natural health.*

Keywords: *Medicinal plants, Dharmasraya Regency, Sijunjung Regency, West Sumatra, Traditional medicine, Local wisdom, Medicinal plant preservation*

ABSTRAK

Keberadaan dan manfaat tanaman obat yang banyak digunakan di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Di Kabupaten Dharmasraya, tanaman obat yang sering dimanfaatkan meliputi ciplikan (*Physalis angulata*), Daun sirih china (*Peperomia pellucida*), jarak (*Ricinus communis*), Durian (*Durio*) dan Batang betadine (*Jatropha multifida* L.). Tanaman-tanaman ini dikenal memiliki khasiat untuk pengobatan tradisional seperti mengatasi sakit jantung, menurunkan kolesterol, mengobati demam, mengobati asam urat, mengobati demam dan mengobati luka. Sementara itu, di Kabupaten Sijunjung masyarakat memanfaatkan Jarak pagar (*Ricinus communis*), Puding hitam (*Graptophyllum pictum* L.), Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.), dan sirih hijau (*Piper betle* L.) untuk pengobatan tradisional, seperti menurunkan demam, mengurangi sakit gigi, mengobati panas dalam dan menghilangkan bau badan. Informasi dalam artikel ini diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber terpercaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanaman obat ini merupakan bagian penting dari kearifan lokal masyarakat setempat dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan dasar produk herbal. Artikel ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan tanaman obat lokal sebagai warisan budaya dan sumber kesehatan alami.

Kata kunci : *Tanaman obat, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, Pengobatan tradisional, Kearifan lokal, Pelestarian tanaman obat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung di Provinsi Sumatera Barat dikenal sebagai daerah dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk potensi tanaman obat. Tanaman obat telah lama digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari kearifan lokal dalam menjaga kesehatan. Namun, di tengah perkembangan zaman, pengetahuan tradisional ini mulai tergerus, sementara penelitian ilmiah terhadap tanaman obat di kedua wilayah ini masih sangat terbatas. Padahal, dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan herbal sebagai alternatif yang lebih aman dan alami, potensi tanaman obat di Dharmasraya dan Sijunjung seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Secara geografis, kedua kabupaten ini memiliki kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman obat. Kabupaten Dharmasraya dengan datarannya yang subur serta curah hujan yang merata sepanjang tahun menjadi habitat ideal bagi berbagai spesies tanaman. Di sisi lain, Kabupaten Sijunjung dengan hutan tropisnya menyimpan keanekaragaman tanaman yang belum sepenuhnya dieksplorasi. Meski demikian, kurangnya dokumentasi dan penelitian terhadap potensi tanaman obat di kedua kabupaten ini mengakibatkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut belum maksimal, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan masyarakat.

Urgensi dan Rasionalisasi Penelitian

Potensi tanaman obat di Kabupaten Dharmasraya dan Sijunjung perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat kebutuhan terhadap bahan baku obat-obatan herbal terus meningkat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemanfaatan tanaman obat tidak hanya mendukung sektor kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal, terutama melalui pengembangan industri herbal. Dengan potensi ini, penelitian mengenai tanaman obat di kedua kabupaten menjadi penting untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang memiliki nilai farmakologi tinggi, menentukan cara budidaya yang tepat, serta mengembangkan model pengelolaan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Metode ini dipilih untuk menggali informasi tentang potensi, persebaran, dan manfaat tanaman obat di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai tanaman obat yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 minggu, dari 23 - 30 Desember 2024. Lokasi penelitian meliputi beberapa titik di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung, khususnya wilayah yang memiliki potensi tinggi sebagai habitat tanaman obat, seperti area hutan, kebun, dan lahan pertanian masyarakat.

Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa metode diantaranya : (1) Observasi Lapangan: Dilakukan untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat yang tumbuh di lokasi penelitian; (2)Wawancara: Melibatkan masyarakat lokal, terutama petani dan herbalis tradisional, untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan dan manfaat tanaman obat; (3)Dokumentasi: Mencakup pengambilan foto tanaman dan pencatatan data deskriptif tentang morfologi, habitat, dan kondisi lingkungan tanaman; (4) Studi Pustaka: Menggunakan literatur yang relevan untuk memperkuat analisis data.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah berikut: (1)Reduksi Data: Memilih data yang relevan untuk penelitian, seperti jenis tanaman, manfaat, dan cara penggunaannya; (2) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk tabel, diagram, atau deskripsi untuk mempermudah pemahaman; (3) Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan potensi tanaman obat di kedua kabupaten berdasarkan hasil analisis data lapangan dan tinjauan pustaka. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang jenis,

manfaat, serta potensi pengelolaan tanaman obat secara berkelanjutan di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan tradisional yang kaya dan mendalam tentang manfaat serta penggunaan tanaman obat sebagai bagian dari pengobatan sehari-hari.

Di Kabupaten Dharmasraya, ditemukan lima jenis tanaman obat dengan manfaat spesifik sebagai berikut:

1. Ciplukan (*Physalis angulata*), dimanfaatkan untuk mengatasi sakit jantung. Kandungan antioksidan pada ciplukan dianggap berperan penting dalam menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah. Buah ini dapat kamu nikmati secara langsung atau mengeringkannya setelah mengupas bagian kulitnya. Selain itu, berikut beberapa cara mengonsumsi buah ciplukan diantaranya, Menjadikannya sebagai campuran salad buah, Menaburkannya sebagai topping salad sayur, Menjadi minuman *smoothie*, Mencelupkannya ke dalam saus coklat sebagai pencuci mulut, Mengolah menjadi saus untuk santapan bersama daging atau ikan, Mengolah menjadi selai, Sebagai *topping* yoghurt dan granola.
2. Daun jarak (*Jatropha curcas*), digunakan untuk meredakan demam, yang telah lama dikenal sebagai obat tradisional di berbagai wilayah. Tanaman jarak (*Ricinus communis*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh liar tanpa perawatan khusus. Semua bagian dari tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai obat, termasuk daunnya. Sebagai obat herbal, salah satu manfaat yang paling terkenal dari daun jarak adalah sebagai obat pencahar. Tidak hanya itu, daun jarak diketahui mengandung bahan dengan efek antiradang, antibakteri, serta antispasmodik
3. Daun sirih cina (*Peperomia pellucida*), digunakan untuk mengobati asam urat. Daun ini diketahui mengandung senyawa antiinflamasi yang membantu meredakan nyeri akibat

peradangan. Sirih cina (*Peperomia pellucida*) merupakan tanaman dari famili *Piperaceae*, sama seperti sirih hijau dan sirih merah. Tanaman ini memiliki daun berwarna hijau berkilau dengan bentuk hati. Untuk mendapatkan manfaatnya, sirih cina bisa diolah menjadi berbagai sajian. Meski punya banyak khasiat, penggunaan sirih cina sebagai tanaman obat masih perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, beberapa hasil penelitian dari manfaat di atas juga baru dilakukan pada hewan percobaan, sehingga uji klinis pada manusia masih diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keamanannya.

4. Batang betadin (*Plumbago zeylanica*), digunakan untuk menyembuhkan luka. Sifat antiseptiknya diyakini dapat membantu mempercepat proses penyembuhan. Tanaman betadine juga mengandung senyawa alkaloid jatrophone yang bisa digunakan untuk proses pembekuan darah, atau digunakan sebagai obat luka baru.

5. Durian (*Durio spp.*), khususnya kulit buahnya, dimanfaatkan untuk mengatasi demam. Kandungan senyawa bioaktif pada kulit durian telah terbukti secara tradisional memiliki efek antipiretik. Manfaat dari daun durian yaitu antijamur, antikanker, antioksidan, menambah stamina tubuh, dan antibakteri. Manfaat yang spesifik akan kita bahas pada artikel kali ini adalah sebagai antibakteri. Daun durian mengandung senyawa aktif dari golongan fenol, yaitu asam fenolat, flavonoid, dan tanin

Di Kabupaten Sijunjung, terdapat empat jenis tanaman obat dengan kegunaan sebagai berikut:

1. Daun jarak (*Jatropha curcas*), digunakan untuk menurunkan demam, serupa dengan penggunaannya di Dharmasraya. Tanaman jarak (*Ricinus communis*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh liar tanpa perawatan khusus. Semua bagian dari tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai obat, termasuk daunnya. Sebagai obat herbal, salah satu manfaat yang paling terkenal dari daun jarak adalah sebagai obat pencahar. Tidak hanya itu, daun jarak diketahui mengandung bahan dengan efek antiradang, antibakteri, serta antispasmodik

2. Puding hitam (*Cordyline fruticosa*), digunakan untuk mengobati sakit gigi. Tanaman ini dipercaya memiliki sifat analgesik yang membantu meredakan nyeri. Black pudding memang memiliki beberapa manfaat. Black pudding merupakan sumber protein yang dapat

membuat Anda merasa kenyang lebih lama. Black pudding juga kaya akan zat besi karena mengandung darah . Kandungan nutrisinya akan bervariasi tergantung pada produsennya, jadi kadar zat besinya tidak selalu dijamin tinggi.

3. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), dimanfaatkan untuk meredakan panas tubuh. Bunga ini mengandung senyawa yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh. Dalam beberapa pengobatan tradisional, kembang sepatu digunakan untuk menyembuhkan penyakit diabetes melitus, luka, gangguan menstruasi, anti-kesuburan, dan gangguan ginjal.

4. Daun sirih hijau (*Piper betle*), digunakan untuk menghilangkan bau badan. Sifat antibakterinya membantu melawan bakteri penyebab bau badan. daun sirih hijau dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menghilangkan bau badan: Air rebusan daun sirih, Rebus beberapa lembar daun sirih dengan air, lalu tuang ke dalam bak mandi untuk mandi pagi dan sore hari; Lumatan daun sirih, Remas daun sirih dengan sedikit kapur, lalu oleskan ke ketiak untuk menghilangkan bau; Minum air rebusan daun sirih, Ambil 2-3 lembar daun sirih, rendam dalam setengah gelas air panas, tambahkan satu sendok teh gula putih, lalu minum.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya tanaman obat sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung. Pemanfaatan tanaman obat yang ditemukan tidak hanya mencerminkan pengetahuan tradisional yang kaya, tetapi juga potensi besar untuk pengembangan ke arah pengobatan modern.

1. Keanekaragaman Tanaman Obat

Penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Dharmasraya memiliki lebih banyak jenis tanaman obat dibandingkan Sijunjung. Hal ini dapat dikaitkan dengan perbedaan ekosistem, ketersediaan lahan, dan tradisi pengobatan yang berbeda. Keberadaan tanaman seperti ciplukan dan durian di Dharmasraya menunjukkan keanekaragaman hayyng kaya, sementara penggunaan puding hitam dan kembang sepatu di Sijunjung menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka.

2. Manfaat Tanaman Obat

Setiap tanaman yang ditemukan memiliki manfaat yang beragam, yang berkaitan langsung dengan kebutuhan kesehatan masyarakat lokal. Misalnya, penggunaan ciplukan untuk menjaga kesehatan jantung merupakan salah satu bentuk adaptasi tradisional terhadap kebutuhan pengobatan penyakit degeneratif. Di sisi lain, penggunaan daun sirih hijau untuk menghilangkan bau badan mencerminkan solusi tradisional yang praktis dan efektif terhadap kebutuhan sehari-hari.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang tercermin dari pemanfaatan tanaman obat ini menunjukkan pentingnya menjaga tradisi dan pengetahuan masyarakat setempat. Pengetahuan tentang tanaman obat ini sering kali diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, sehingga perlu didokumentasikan agar tidak punah.

4. Potensi Pengembangan

Tanaman obat yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik untuk kebutuhan lokal maupun sebagai bahan baku industri herbal modern. Kandungan bioaktif pada ciplukan, daun sirih cina, dan kembang sepatu menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk farmasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Sijunjung memiliki keanekaragaman tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Di Kabupaten Dharmasraya, ditemukan lima jenis tanaman obat, yaitu ciplukan, daun jarak, daun sirih cina, batang betadin, dan durian, yang digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit seperti sakit jantung, demam, luka, dan asam urat. Sementara itu, di Kabupaten Sijunjung, ditemukan empat jenis tanaman obat, yaitu daun jarak, puding hitam, kembang sepatu, dan daun sirih hijau, yang dimanfaatkan untuk menurunkan demam, mengobati sakit gigi, meredakan panas, dan menghilangkan bau badan.

Pemanfaatan tanaman obat ini mencerminkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan berpotensi mendukung pengembangan pengobatan herbal modern. Perbedaan

jenis tanaman obat yang digunakan di kedua kabupaten menunjukkan adanya variasi ekosistem dan tradisi lokal yang khas.

DAFTAR PUSTAKA

- AN, M. T 2022, *Buku Ajar Obat Tradisional*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Harahap, D. P. N., Manullang, S., Meyliana, D., Chosya, C., & Aisyah, P 2023, 'PEMANFAATAN DAUN SIRIH CINA (PEPEROMIA PELLUCIDA) SEBAGAI BAHAN ALAMI EMBUATAN SERUM ANTI JERAWAT'. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 8942-8946.
- Insyiah, T. W. A., & Affanti, T. B 2022, 'Pemanfaatan Daun Jati, Daun Jarak Wulung Dan Daun Marenggo Sebagai Ide Penciptaan Warna Dan Motif Selendang'. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 5(1), pp. 28-40
- Jepriani, N., & Maulana, F 2022, 'Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh suku dayak ma'ayan desa kalamus kecamatan paku kabupaten barito timur'. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 8(2).
- Linda, F. D. W. R. R 2018, 'Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara'. *Protobiont*, 7(3).
- Marjannah, M., & Saputri, I 2019, Pemanfaatan tanaman hias sebagai obat tradisional. *Jurnal Jeumpa*, 6(1), pp. 210-214.
- Rikomah, S. E., Saputra, A. A., Agus, A., Parmacita, M. A., Marshanda, D., & Sundari, V. W 2023, 'Penyuluhan Tentang Khasiat Graptophyllum Pictum (Daun Puding Hitam) Bagi Kesehatan Tubuh Manusia'. *JURNAL BESEMAH*, 2(2), pp. 71-76.
- Wijaya, B. A 2014, 'Potensi ekstrak etanol tangkai daun talas (*Colocasia esculenta* [L]) sebagai alternatif obat luka pada kulit kelinci (*Oryctolagus cuniculus*)'. *Pharmacon*, 3(3).